

SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN TAMAN
WISATA PULAU KOMODO DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

NIDAWATI

Nomor Stambuk : 10561 04624 13



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019

HALAMAN PENGAJUAN

STAREGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN TAMAN
WISATA PULAU KOMODO DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan oleh

NIDAWATI

10561 04624 13

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan
Taman Wisata Pulau Komodo di Kabupaten
Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama Mahasiswa : Nidawati

Nomor Stambuk : 1056 104624 13

Program Studi : Ilmu Adminstrasi Negara

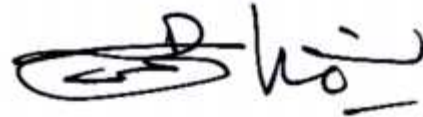
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Jaelan Usman, M.Si

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Tahir, M.Si

Mengetahui :



Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua jurusan
Ilmu Administrasi Negara



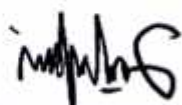
Nasrul Haq, S.Sos, MPA

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan Surat Keputusan/Undangan meguji ujian skripsi oleh Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0005/FSP/A.3-VIII/I/40/2019 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada hari Sabtu, Tanggal 26 Januari 2019

TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si


Sekretaris



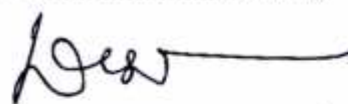
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji


1. Dr. Jaelan Usman, M.Si (Ketua)


(.....)

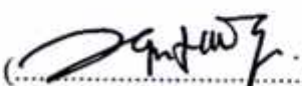
2. Dra. Hj. Djuliati Saleh, M.Si


(.....)

3. Drs. Ruskin Azikin, MM


(.....)

4. Haerana, S.Sos, M.Pd


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : NIDAWATI
Nomor Stambuk : 1056 104624 13
Program Studi : Ilmu Adminstrasi Negara

Menyatakan Bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/ dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akaDemik.

Makassar, 26 Januari 2019

Yang menyatakan



NIDAWATI

ABSTRAK

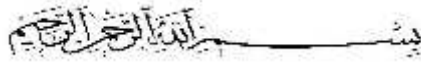
NIDA WATI. 2019, *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur* (dibimbing oleh Jaelan Usman dan Muhammad Tahir).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi pemerintah dalam pengelolaan taman wisata pulau Komodo di kabupaten Manggarai Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan informan 7 orang, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data digunakan triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan yang dilakukan oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten manggarai barat yaitu mengacu pada program yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat agar ikut aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata serta melibatkan beberapa pihak terkait dengan langkah tersebut bisa memudahkan pengelolaan dan pembangunan sektor wisata.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Taman Nasional

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sembah sujud dan kupersembahkan skripsi ini terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **DAHERING** dan Ibunda tercinta **FASIHA**, terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, doa dukungan dan semangat yang tak ternilai hingga penulis dapat menyelesaikan studi. Terima kasih juga kepada kakaku Darwis, Iskandar serta adik-adik tercintaku Irda, Irma, Darlia, Darna, dan Kurniawan yang terus memberikan dukungan dan semangatnya. kiranya amanah yang diberikan kepada penulis tidak tersia-siakan

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jaelan Usman, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. H. Muhammad Tahir, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada keluargaku Ibu Bapak dan saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan sehingga segala urusan penulis selama ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Taman Nasional Komodo yang telah membantu dalam pengambilan data, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
8. Terima kasih pula kepada yang tercinta kak Suhardi Adhe Putra Raden yang selama ini menemaniku dari awal perkuliahan sampai saat ini yg tidak pernah lelah selalu memberi motivasi serta menjaga ku di tanah rantau

9. Terima kasih kepada Sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai sampai saat ini.
10. Teman-teman Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013serta teman-teman yang tak sempat penulis sebut satu persatu terima kasih Karena telah Mengisi hari-hari penulis dengan suka dan duka sehingga penulis mengerti arti sebuah kebersamaan.
11. Terima kasih kepada sahabat rantau Hendrawan, Anca Arwadin, Safarudin, Nurita, Nurul Afifa, Ima,Danang. yang selama ini selalu ada dalam memotivasi penulis..
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca maupun pihak lain. Akhir kata semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 26 Januari 2019



Nidawati

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan peneltian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi	7
B. Konsep Pemerintah Daerah.....	14
C. Konsep Pengelolaan	19
D. Kerangka Pikir	22
E. Fokus Penelitian.....	23
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Keabsahan Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo Di Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Tenggara Timur.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
Daftar Pustaka	71
Lampiran.....	73

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Daftar Informan Penelitian	29
2.	Keadaan pegawai Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat	33
3.	Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berdasarkan Jenjang pendidikan	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Nasional adalah salah satu bentuk kawasan konservasi yang ada di Indonesia. Kebutuhan akan kawasan konservasi sebagai kawasan yang disisihkan untuk masa depan dan sebagai sumber daya alam yang dibutuhkan saat ini oleh masyarakat sekitarnya seringkali menjadi perdebatan. Seperti kebanyakan kasus lainnya, keberadaan masyarakat disekitar kawasan konservasi Seringkali diartikan sebagai faktor tekanan terhadap keberadaan dan kelestarian kawasan.

Strategi perlindungan kawasan konservasi yang begitu kuat, tertutup dan kaku perlahan-lahan bergeser menjadi pemanfaatan secara lestari, lebih terbuka dan fleksibel. Hal ini dibuktikan dengan adanya Permenhut No. 01/Menhut-II/2004 yang memunculkan suatu kebijakan baru yaitu melibatkan masyarakat di dalam pengelolaan sumberdaya hutan. Salah satu bentuk pelibatan masyarakat di dalam pengelolaan taman nasional antara lain dengan penerapan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di sekitar taman nasional dilakukan melalui pengembangan desa konservasi, pemberian izin untuk memungut hasil hutan di zona atau blok pemanfaatan, izin pemanfaatan tradisional, atau izin perusahaan jasa wisata alam serta fasilitasi kemitraan pemegang izin pemanfaatan.

Peran pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi nasional memiliki posisi yang strategis. Pengembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan perolehan devisa Negara, tetapi juga sebagai katalisator pembangunan yang dapat memberikan dampak positif bagi penciptaan dan kesempatan bekerja

dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan pajak serta pendapatan nasional dan memperkuat posisi neraca pembayaran. Pariwisata merupakan yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang timbul akibat kebutuhan tiap orang dan Negara serta Interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, pengusaha serta pemerintah setempat.

Salah satu objek wisata yakni adalah pulau komodo yang berada di Timur pulau Bali. Pulau komodo terletak di antara pulau Sumbawa dan Flores Indonesia. Di pulau komodo terdapat makhluk Purba yang sangat terkenal di dunia yaitu Naga Komodo (*Varanus komodoensis*). Taman Nasional Komodo di bentuk pada tahun 1980 dan pada tahun 1986, UNESCO menetapkan Taman Nasional Komodo (TNK) sebagai *Word Heritage Site And Biosphere Reserve*. Keberadaan komodo di pulau ini pertama sekali tercatat oleh ilmuwan barat P.A Ouwensdi di tahun 1910 yang dimuat dalam karya tulis “Bulletin du Jardin Botanique de Biitenzorg” , dengan judul “ *on a larga varanus species from the island of komodo.*” (Ulung,2011:140). Komodo terdaftar di IUCN sebagai binatang langka yang terancam punah, mereka di lindungi oleh Pemerintah Indonesia.Taman nasional komodo di dirikan untuk melestarikan dan melindungi binatang ini (Ulung,2011:143).

Pada dasarnya, Taman Nasional Komodo merupakan bagian dari Kawasan Pelestarian Alam yang memiliki fungsi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan,

menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Kawasan pelestarian alam mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari, sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, fungsi Kawasan pelestarian alam ini. Dalam pengelolaan objek wisata Daerah Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah daerah juga telah mengatur pengelolaan pariwisata daerah yang tertera dalam peraturan daerah no. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di Kabupaten Manggarai Barat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat juga menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga sebagai dasar hukum pengutipan retribusi bagi wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan Taman Nasional Komodo dan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2025.

Polemik terhadap pengelolaan Taman Nasional Komodo menimbulkan pernyataan-pernyataan tentang apakah Taman Nasional Komodo dapat memberikan kompensasi kepada masyarakat, Pemerintah Daerah dalam bentuk uang, barang dengan alasan bahwa dengan adanya Taman Nasional Komodo membuat suatu Daerah kekurangan lahan yang berpotensi hilangnya pendapatan daerah serta membatasi masyarakat setempat dalam berusaha. Hal ini tentunya bertentangan dengan semangat otonomi daerah yang saat ini mendorong daerah untuk mencari pendapatan sebanyak-banyaknya guna membangun daerahnya secara mandiri.

Selain itu, kesejahteraan penduduk lokal serta harapan mendapatkan keuntungan semakin pupus sudah. Bisnis pariwisata dikuasai raksasa bisnis Nasional maupun internasional, sementara untuk tenaga kerjanya banyak didatangkan dari luar daerah karena masyarakat lokal dianggap belum mampu. Menurut data tahun 2013, baru satu orang yang menjadi pemilik operator wisata di Manggarai Barat, sisanya milik orang asing. Bahkan masih ada bisnis wisata milik warga negara asing yang ilegal yang pekerjanya pun warga negara asing juga. Jadi kesejahteraan yang diharapkan rakyat Manggarai Barat hanyalah menjadi ilusi, jangankan untuk mendapatkan penghasilan Rp.366 juta setahun, menjadi pekerja dengan Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp. 1.010.000 sebulan saja susah. Sampai saat ini persentase kemiskinan rakyat Manggarai Barat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 terdapat 18,21 berada diatas persentase rata-rata kemiskinan nasional 11,37 persen.

Pulau Komodo mulai perbincangan dunia di awal tahun 2009 saat pulau tempat bernaungnya binatang komodo (*Varanus komodoensis*) ini di nominasikan sebagai salah satu *the next seven wonders of nature*. Setelah itu, kunjungan wisatawan ke taman Wisatawan Komodo meningkat drastis setiap tahunnya. Berdasarkan statistic kunjungan wisatawan pada tahun 2009 meningkat hamper 68% di bandingkan tahun sebelumnya dan hal ini terus meningkat setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2013, Taman Nasional Komodo telah dikunjungi 53.739 wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Namun wilayah konservasi pulau

komodo yang dekat dengan aktivitas masyarakat tak jarang mengancam kelestarian kawasan antara lain tekanan terhadap lahan dan terhadap sumberdaya alam hayati dan hewani yang ada di dalam kawasan (Wianti, 2007).

Untuk menyikapi hal ini, pihak pengelola Pulau Komodo melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu mengurangi tingkat aktivitas dan gangguan masyarakat didalam kawasan Pulau Komodo. Selain itu, program pemberdayaan bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar Pulau Komodo dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya, dalam hal ini kawasan pulau komodo, sehingga program ini mampu mewujudkan cita-cita pengelolaan sumberdaya yang lestari dan masyarakat sejahtera.

Salah satu strategi yang telah dilakukan dalam pengelolaan Pulau Komodo guna mendukung adanya usaha-usaha untuk pemanfaatan kawasan secara lestari yang saat mendantikan pendapatan daerah di mana kawasan Nasional berdiri, sehingga masyarakat dapat merasakan langsung manfaat Taman Nasional. Selain itu perlu dibuat kebijakan-kebijakan yang melibatkan langsung semua pihak seperti Taman Nasional, Pemerintah Daerah, Masyarakat di sekitar kawasan dengan pihak-pihak ketika yang dapat memanfaatkan ijin usaha pemanfaatan hutan dan memberikan kontribusi kepada Taman Nasional, pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah seharusnya dianggap berhasil membangun kepariwisataan jika fenomena tersebut berjalan secara berkelanjutan, namun pada saat bersamaan tidak terjadi persoalan yang menyangkut kelestarian lingkungan hidup dan kehidupan

sosial, budaya masyarakat. Dalam kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan pembangunan Nasional yang lebih strategis atau luas, kepariwisataan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian sebuah rencana induk pembangunan yang lebih umum. Jika di wilayah kabupaten akan di bangun jalan raya, maka liku-liku jalur jalan tersebut disesuaikan dengan lokasi daya tarik wisata. Dengan demikian, maka pada saat jalan raya dibangun, maka pola jalur tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan kepariwisataan.

Berdasarkan itulah, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “

Bagaimana Starategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat?

C. Tujuan Penulisan

Untuk Mengetahui Bagaimana Starategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Administrasi Negara serta dapat mengembangkan teori-teori ilmu pemerintahan.

2. Manfaat praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi masyarakat, dengan adanya penelitian tentang Strategi pemerintah dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo ini, masyarakat bisa mengetahui bagaimana pengelolaan taman wisata di Manggarai Barat.
- b. Manfaat bagi pemerintah, di harapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi dinas terkait dalam strategi pemerintah daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo di Manggarai Barat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, atau dapat pula diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa strategi berkaitan dengan keterangan. Namun sekarang ini, istilah strategi digunakan oleh sejumlah organisasi dan ide - ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap di perhatikannya, tetapi aplikasikan di sesuaikan dengan jenis organisasi.

Menurut Kuncoro (2004) strategi berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada “pola tujuan” dan “kerangka kerja” menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali. Ide bahwa strategi “menetapkan bahwa keputusan strategi yang dibuat perusahaan seharusnya “ menyatakan bahwa keputusan strategi yang dibuat perusahaan seharusnya mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan, dan nantinya yang menentukan sukses atau tidak perusahaan yang ada dalam lingkungan yang kompetitif.

Keseluruhan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi menitik beratkan pada pola sasaran, tujuan dan rencana agar meraih suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan strategi merupakan rencana yang disatukan, luas serta berintegrasi menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dan

tantangan lingkungan, yang dibuat agar memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai dengan melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Suwarsono (2012:86) mengatakan strategi pengembangan adalah suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika sengaja secara organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya dan pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda dimasa depan.

Ada beberapa macam pengertian strategi yang di kemukakan oleh para ahli didalam buku karyanya. Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani ialah gabungan kata dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema agar dapat mencapai sasaran yang akan dituju. Jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Menurut Asmoko (2010:45) strategi pemerintah adalah menghubungkan antara konsep manajemen strategi pada sektor privat dengan aturan pengelolaan pemerintah daerah yang ada dalam perundang-undangan di Indonesia. Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur mengenai manajemen strategi dan konsep manajemen strategi yang terdapat dalam peraturan undang-undang di Indonesia mengenai pengelolaan pemerintah, setelah itu akan diuraikan alternatif pendekatan manajemen strategi agar dapat diterapkan pada pemerintah di Indonesia.

Marrus (2002:31) mendefinisikan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Strategi pada umumnya akan membahas tentang

penerapan tujuan jangka panjang dan arah tindakan untuk mencapai arah dan tujuan yang akan di capai tersebut. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan, dengan adanya strategi pada setiap tindakan yang akan dijalankan dapat berguna sebagai petunjuk jalan harus seperti apa untuk untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di awal.

Menurut Blueck dan Jaunch Saladin, (2003:54) Defenisi strategi sebuah rencana yang disatukan, luar dan terintegritas yang menghubungkan dan yang direncanakan untuk memastikan bahawa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Beberapa faktor penting dalam strategi, yaitu:

- a. Adanya rencana tindakan yang dirancang agar mecapai suatu tujuan
- b. Adanya analisis terhadap lingkungan
- c. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan dan ssaran yang dicapai.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Umar, (2002:43) menjelaskan ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat unsur yang penting dalam pengertian strategi yaituh kemampuan sumber daya, lingkungan, dan tujuan rumusan strategi memberikan informasi mengenai apa yang dilakukan dan kenapa dilakukan demikian siapa yang akan bertanggung jawab dan mengoprasikan ,berpa besar biaya yang dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh.

Andrews Kuncoro, (2004:44) tentang strategi yaitu pola sasaran, tujuan dan kebijakan atau rencana umum untuk meraih tujuan yang ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefenisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan atau seharusnya dijalankan oleh perusahaan.

Pendapat Itami kuncoro, (2004:53) tentang strategi merupakan penentuan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman agar mengkoordinasikan aktivitas sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi menyatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan perusahaan serta organisasi seperti apa yang akan di jalankani.

Keseluruhan dari proses tersebut berada dalam suatu arah dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dari awal. Dengan strategi pemerintah yang baik. Perencanaan strategi berpikir dan memandang secara keseluruhan sehingga cepat dan mudah bagi pemerintah dalam mengidentifikasi masalah strategi yang muncul. Menyusun strategi berarti mencari jalan agar mencapai suatu hasil yang akan ditargetkan sesuai visi misi dalam situasi organisasi dan prospek yang dihadapi, strategi ini merupakan jalan untuk mencapai suatu tujuan tertentu untuk mencapai posisi yang strategis.

Menurut Kotler (2008:25) strategi pemerintah merupakan proses manajerial agar mengembangkan dan menjaga keserasian antara tujuan pemerintah dalam peluang pasar yang berubah-ubah, dengan tujuan agar membentuk dan menyesuaikan usaha pemerintah dan produk yang dihasilkan bisa mencapai tingkat perubahan

Menurut Rangkuti, (2009:21), strategi pemerintah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya yaitu agar pemerintah bisa melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal sehingga pemerintah bisa mengantisipasi perubahan di lingkungan eksternal. Jadi, perencanaan strategi sangat penting agar memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan

keinginan konsumen serta dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Agar memahami konsep dari perencanaan strategis kita perlu memahami pengertian tersebut perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Untuk memahami konsep perencanaan strategis, kita perlu memahami pengertian konsep mengenai strategi.

Menurut Mintzberg (2007:40), konsep strategi pemerintah itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi pemerintah adalah :

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Dalam artian manajemen dan pengelolaan merupakan satu kesatuan yang tidak di pisahkan karena memiliki fungsi yang sama . adapun fungsi manajemen yang sering di gunakan yaitu :

a. Perencanaan

Menurut Sutarno NS (2004: 109), perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Adapun aspek perencanaan meliputi:

- 1). Apa yang dilakukan?
- 2). Siapa yang melakukan?
- 3). Di mana akan melakukan?
- 4). Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan?
- 5). Bagaimana melakukannya?
- 6). Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum?

Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaannya. Perencanaan merupakan suatu proses dan kegiatan pimpinan (manager) yang terus menerus, artinya setiap kali timbul sesuatu yang baru. Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan tersebut sudah

mencapai permulaan pekerjaan yang baik dari proses pencapaian tujuan organisasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah bagian yang tak kalah pentingnya dalam proses manajemen sebab tanpa pelaksanaan maka perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat dimaksimalkan dalam kenyataan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya

c. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam fungsi pengendalian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya
2. Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan
3. Menciptakan alat yang jelas untuk mengukur pelaksanaan
4. Memberitahukan alat pengukur
5. Memudahkan data yang rinci dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan dan pertentangan
6. Mengajukan tindakan perbaikan apabila diperlukan
7. Memberitahukan anggota tentang interpretasi yang bertanggung jawab
8. Menyesuaikan pengendalian dengan hasil

B. Konsep Pemerintahan Daerah

Istilah pemerintah berasal dari kata “perintah” yang berarti menyuruh melakukan sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu Negara (daerah Negara) atau badan tertinggi yang memerintah suatu Negara, seperti kabinet merupakan suatu pemerintah .

Menurut Syafiie (2002) bahwa ilmu pemerintah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menyeimbangkan pelaksanaan kepengurusan (eksekutif), kepengurusan (legislatif), kepemimpinan dan kordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan, secara baik dan benar.

Kebijakan (*policy*) merupakan arah atau tuntunan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pemerintah yang diekspresiasikan sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntuntun tindakan dari para pelaksana, baik dipemerintahan maupun diluar pemerintahan, dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan. Istilah kebijakan (*policy*) dan perencanaan

(*planning*) berkaitan erat. Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan. Perencanaan merupakan prediksi karena memerlukan beberapa persepsi akan masa depan. Walau prediksi dapat diturunkan dari observasi atau penelitian, namun sangat tergantung dengan tata nilai. Perencanaan merupakan bagian dari seluruh proses perencanaan-pengambilan keputusan-pelaksanaan.

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan berbagai segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Menurut UN-WTO (2004), peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat strategis dan bertanggung jawab terhadap beberapa hal berikut:

1. Membangun kerangka (*framework*) operasional dimana sektor publik dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata.
2. Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regular, dan control yang ditetapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya.

Menyediakan dan membangun infrastruktur transportasi darat, laut, dan udara dan kelengkapan prasarana komunikasinya. membangun dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan menjamin pendidikan serta pelatihan yang sangat profesional agar dapat menyuplay kebutuhan para tenaga kerja di sector pariwisata.. Menerjemahkan kebijakan pariwisata yang disusun dalam rencana kongkret yang mungkin termasuk didalamnya:

1. Evaluasi kekayaan asset pariwisata, alam dan budaya serta mekanisme perlindungan dan kelestariannya;
2. Identifikasi dan ketegorisasi produk pariwisata yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komperatif;
3. Menentukan persyaratan serta ketentuan penyediaan infastruktur dan suprastruktur yang dibutuhkan dan akan berdampak pada keragaan atau *performance* pariwisata, dan;
4. Mengelaborasi program untuk pembiayaan dalam aktifitas pariwisata baik untuk sektor publik maupun sektor swasta.

Dalam mencapai suatu kesuksesan pembangunan pariwisata diperlukan pemahaman yang baik bagi pengusaha serta pelaku bisnis. Pemerintah tentunya selalu memperhatikan serta memastikan pembangunan pariwisata yang akan mampu memberikan keuntungan serta menekan biayaaya ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin. Di sisi lain, pembisnis yang lebih fokus serta berorientasi keuntungan tertentu tidak bisa seenaknya melakukan semua sesuatu agar mencapai keuntungan tetapi harus menyesuaikan kebijakan dan regulasi dari pemerintah. Misalnya melalui peraturan tata ruang perizinan,perundang-undangan lisensi dan akreditasi.

Liu (1994: 18) membuat kerangka implemntasi kebijakan pariwisata yang paling tidak menyentuh empat aspek, yaitu: pembangunan dan

pengembangan infrastruktur; aktivitas pemasaran; peningkatan kualitas budaya dan lingkungan; serta Pengembangan sumber daya manusia

Perubahan iklim sebagai fenomena global membutuhkan kesepahaman antara beragam pemangku kepentingan. Pemahaman bersama akan menjadi pintu masuk isu dalam lingkungan hidup yang berpegang dengan banyak aspek dalam perikemanusiaan. Kehadiran Taman Nasional, menjadi contoh kasus dalam kajian ini ialah taman nasional komodo memiliki beragam manfaat konservasi, selain itu juga eksternalisas positif bagi pengembangan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Indonesia sangat banyak mengadopsi serta mempunyai regulasi terkait pengelolaan taman nasional dan kawasan konservasi secara factual, praktek implementasi regulasi menyangkut pengelolaan taman wisata serta kawasan konservasi, selain itu juga masi belum maksimal serta sering kali menghadapi kebuntuan.

Ekowisata mempunyai potensi yang sangat menjanjikan dan menyediakan akses bagi warga masyarakat agar memperoleh manfaat positif keberadaan taman nasional . melalui ekowisata masalah kemiskinan dapat di carikan solusinya. Namun kita perlu mewaspadaai dan memahami dinamika pengelolaan Taman Nasional, khususnya menyangkut aspek antropologis warga yang berdomisili di Taman Nasional.

Secara teoritis dan empiris, model tata kelola sumber daya bersama (*governing the commons*) serta pelembagaan hak kepemilikan kepada masyarakat lokal akan memberikan peluang bagi penerapan prinsip-prinsip kebebasan dan kemajuan.

Strategi adaptasi dan mitigasi merupakan perubahan iklim yang di pilih pemerintah, melalui teori tersebut dipilih model birokrasi niskanen dan model pemburu rente (*rent seeking*) Tullock, memberikan wawasan bahwa kita perlu waspada dengan kegagalan pemerintah, yang sering dilibatkan secara sadar agar memperbaiki kegagalan pasar. Internalisasi didalam perubahan iklim dan lingkungan melibatkan beragam pemangku kepentingan agar suara (*voice*) warga bisa terdengar dan diperjuangkan. Dapat pula di cantumkan teori pilihan public bukan berarti kita bisa hidup tanpa adanya pemerintahan (*anarchy*) wawasan teori pilihan public bahkan mewaspadaai persoalan mendasar dari intervensi pemerintah. Adanya sinergi serta kordinasi yang bagus antara kalangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta masyarakat yang tinggal dikawasan Taman Nasional sebagai solusi yang sangat optimal dalam pengelolaan sumber daya yg dimiliki bersama didalam Taman Nasional. Sinergi dan koordinasi merupakan dua kata yang disebutkan, namun sering kali implementasi di lapangan tidak mudah. Maka penguatan data lapangan Taman Nasional, agar diketahui jasa ekosistem dan entitas ekonomi . beragam hasil riset berbasis ilmu alam dengan sosial perlu terus didorong agar keseimbangan kekuatan tawar menawar dapat tercapai

pemerintah pusat ataupun pemerintah Daerah mempunyai instrument politik anggaran dan septutnya berpihak pada pengelolaan kawasan demi kesinambungan pembangunan berkelanjutan. Masa pembangunan pertumbuhan ekonomi saja tidak bisa dilanjutkan, bila kita mengingat anak cucu atau keturunan kita yang akan merasakan serta menjumpai sumber daya hayati seperti yang ada saat ini. Tanpa keberpihakan dalam anggaran politik, kehadiran pemerintah sangat dibutuhkan bagi pembangunan berkelanjutan.

C. Konsep Pengelolaan

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik yang berarti memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses dan menangani Sesuatu untuk mencapai tujuan yang dicapai. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan merupakan suatu usaha agar mencapai tujuan. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan adalah suatu usaha atau tindakan atau kegiatan penyempurnaan melalui proses yang disertai usaha pertumbuhan tersebut, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh yang lebih baik.

Pujiono (1992:23) menyatakan pengelolaan atau kegiatan ialah kegiatan-kegiatan pelaksanaan harus menuju kearah tujuan yang hendak dicapai dan tetep dalam arah kebijaksanaan yang ditetapkan. Dalam rangka pelaksanaan ini, unsur – unsur dalam siklus manajemen adalah unsur pimpinan dan pengendalian, kedua unsure ini merupakan alah untuk menjamin bahwa pelaksanaan diarahkan kepada tujuan. Dalam hubungannya dengan pengelolaan penambangan bahan galian golongan C di kabupaten Maraoke, maka pengelolaan penambangan adalah suatu proses kegiatan yang didalamnya terdiri dari unsure yang paling mendukung satu sama lain, yaitu pemerintah, masyarakat meiliki hak ulayak dan pengusaha yang membutuhkan bahan galian golongan C dan secara baik memanfaatkan sumber daya alam local sesuai kondisi yang ada didaerah sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai tanpa merusak lingkungan pada wilayah pembangunan yang di rencanakan oleh pemerintah daerah. Pengelolaan merupakan istilah yang sering

digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata .kelolah. (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Syamsu menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Pendapat Pamudji di atas mengenai pengelolaan menitik beratkan pada dua faktor penting yaitu:

- a. Pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang tinggi.
- b. Pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa: Pengelolaan adalah pengadiln dan pemanfaatn semua factor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Lebih lanjut moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah: suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, mengorganisasikan, mengerakan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Sedangkan Terry (2009:9) meengemukakan bahwa: pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolalaan di pahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-

aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengawasi, memimpin, membimbing, atau mengatur.

Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang dia artikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

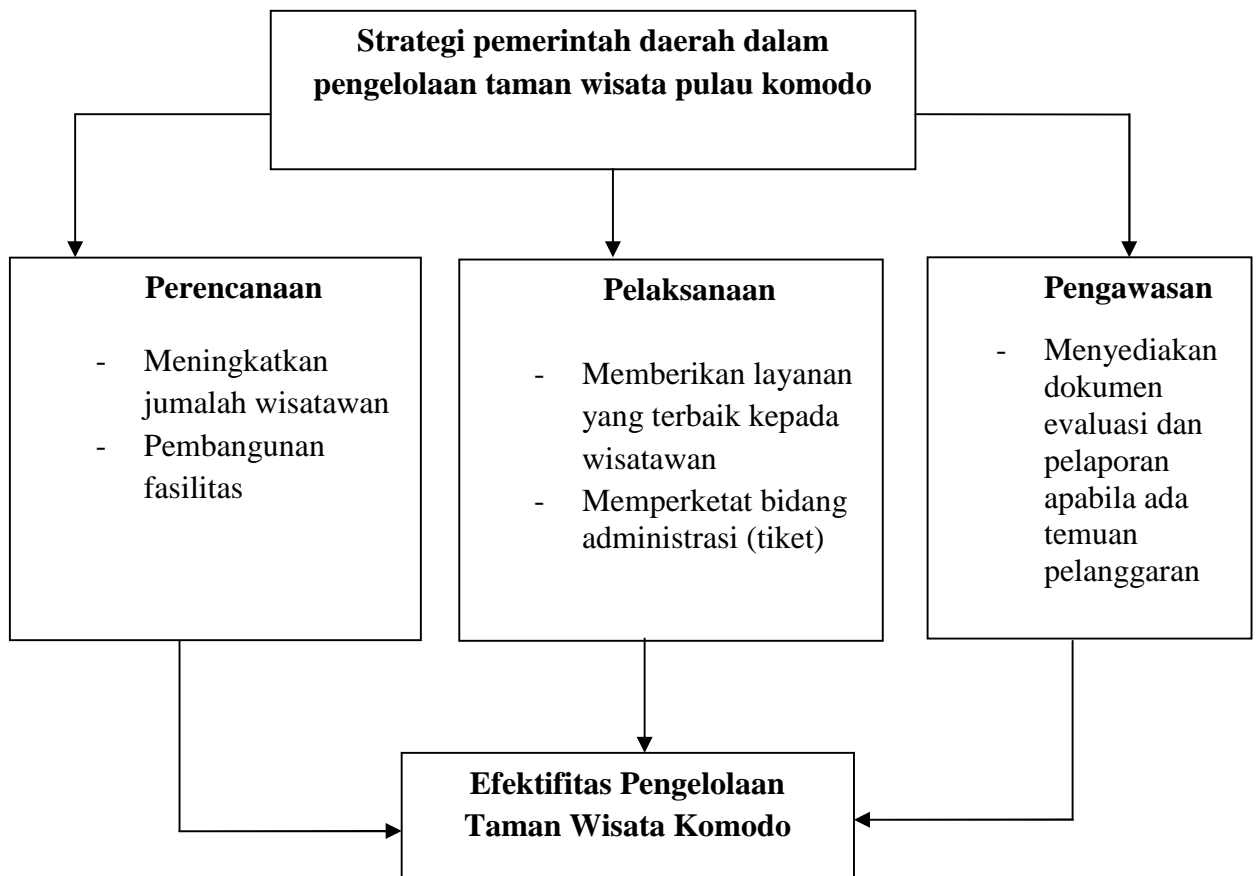
D.Kerangka Pikir

Pengembangan suatu kawasan harus berdasarkan potensi yang ada, seperti potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi dalam bentuk daya tarik wisata baik berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh suatu kawasan. Penelitian Strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan taman Wisata Pulau Komodo dapat memberikan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan terjadinya ketimpangan pengembangan daya tarik wisata

Potensi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat Digunakan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pengelolaan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah mengingat banyak sekali keuntungan dan manfaat yang dapat di peroleh dari kegiatan pariwisata. Salah satu yang menjadi destinasi pariwisata yang sering di kunjungi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal adalah pariwisata Taman Nasional Komodo. Dimana pariwisata ini menjadi *icon* bagi Kabupaten Manggarai Barat. Taman Nasional Komodo (harus di kelola dengan baik mengingat pendapatan daerah terbesar adalah dari sektor pariwisata. Berdasarkan Peraturan daerah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan

kepariwisataan di Kabupaten Manggarai Barat Mengatur Strategi pengelolaan. seperti pada gambar dalam hal ini peneliti menggunakan teori sutarno NS yang menjadi titik fokusnya ada tiga indikator diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Dalam konteks Perecanaan, pelaksanaan dan pengawasan perlu juga di lakukan survei agar tetap mempertahankan kelestarian dari pariwisata Taman Nasioal Komodo dan juga mampu membantu Pemerintah Daerah dalam mengatasi kesejahteraan masyarakat , Sehingga pengelolaan obyek-obyek pariwisata secara efektif mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan di suatu daerah.

Gambar bagan 2.1 Kerangka Pikir



E.Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian bagan kerangka pikir di atas, maka focus penelitian ini adalah melihat sejauh mana pelaksanaan pemerintah daerah dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo Di Kabupaten Manggarai Barat Propinsi Nusa Tenggara Timur .

F.Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka penelitian ini yang menjadi fokus adalah:

1. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan suatu rencana kegiatan terkait Pariwisata taman wisata pulau komodo dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai langkah yang diambil adalah dengan cara berupa meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupaun manca negara, dan juga membangun fasilitas yang bisa menarik minat para wisatawan
2. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat agar mampu mencapai tujunnya. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan segala kegiatan dan program-program yang telah direncanakan. Langkah yang diambil yaitu dengan cara memaksimalkan semua *stakeholder* yang terakait yang bisa mendukung kelancaran rencana yang telah di rumuskan sebelumnya
3. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu perencanaan telah terlaksana dengan baik atau belum. Dengan ini memberikan pengawasan yang ketat terhadap pengunjung

yang terkadang tidak mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pihak pengelola taman wisata pulau komodo

4. Efektifitas pengelolaan pariwisata daerah yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan pengelolaan pariwisata daerah sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama 2 (dua) bulan, dari bulan Juli sampai bulan September 2018.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka penelitian berlokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Kawasan Wisata Taman Nasional Komodo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi-instansi yang disebutkan di atas memiliki keterkaitan dalam Strategi Pemerintah Daerah dalam pengelolaan taman wisata Pulau Komodo.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh dilapangan dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe fenomenologi yaitu penelitian yang secara langsung dan sengaja dilakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan sebuah jawaban mengenai sebuah fenomena. Dalam pendekatan

sastra, fenomenologi memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena, sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis, sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan fiktur-hakikat dari pengalaman dan hakikat dari apa yang orang alami.

C. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diambil dan diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara dengan informan. Data primer merupakan salah satu narasumber utama. Pemilihan informan atau narasumber sebagai sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan subjek yang mengetahui permasalahan yang ada, memiliki segala data dan bersedia memberikan informasi yang ada secara lengkap dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan didapatkan secara tidak langsung. Data ini akan dapat diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat beberapa literature, antara lain: catatan, buku, dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dari Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Manggari Barat

D.Informan Penelitian

Orang yang diwawancarai peneliti selama berada di lapangan untuk memberikan informasi yang akurat terkait focus yang dikaji, mereka adalah orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi kepada peneliti yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Inisial	Jumlah
1.	Pius Baut	Sekretari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	PB	1
2.	Verdi Nandus Ben	Kepala bidang usaha dan kelembagaan dinas pariwisata	VN	1
3.	Mardin tri yanto	Staf bagian Program Balai Taman Nasional	MTY	1
4.	Pambi	Sekretaris dinas Kebudayaan dan Pariwisata	PB	1
5	Iskandar	Masyarakat Desa Pulau Komodo	Ik	1
6	Irma Yanti	Wisatawan Asal Jakarta	Iy	1
7	Kurniawan	Wisatawan Asal Bandung	KN	1
Jumlah Informan			7 orang	

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer maupun data sekunder. Untuk mengumpulkan kedua data tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu melakukan proses pengamatan di lapangan secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh dan mendapatkan keterangan data agar lebih pasti dan akurat mengenai strategi pemerintah dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo di Kabupaten Manggarai Barat
2. Wawancara, yaitu melakukan beberapa pertanyaan berupa proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian strategi pemerintah dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo di Kabupaten Manggarai Barat
3. Dokumen, yaitu cara mengumpulkan dan pengambilan data melalui semua peninggalan tertulis, terutama peninggalan yang berupa berbagai arsip-arsip, dan termasuk juga segala buku-buku, dokumen resmi serta statistik yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2010), terdapat 3 (tiga) aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti, maka perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Pereduksian data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari wawancara bersama dengan Kepala Dinas pariwisata, sekretaris dinas serta pengunjung

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data juga dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Dalam analisa data kualitatif yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian ada di lapangan. Dengan kata lain setiap kesimpulan yang dibuat terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

G.Pengabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Kredibilitas data sangat mendukung hasil penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data lebih akurat agar hasilnya memuaskan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono 2013), “Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan waktu pada waktu yang berbeda yaitu:

1. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten manggarai barat merupakan bagian dari pemerintah daerah kabupaten manggarai barat dan merupakan unsur penunjang yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Mangarai Barat. Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten manggarai barat dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah kemudian di sesuaikan dengan Peraturan Bupati Manggarai Barat Nomor 19 Tahun 2008 tentang penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Sedangkan kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana dalam pasal 15 Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Manggarai Barat adalah :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang kepala dinas, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Adapun keadaan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 : keadaan pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten manggarai barat berdasarkan golongan

No	Golongan	Jumlah
1.	Golongan IV b	2 orang
	Golongan IV a	1 orang
2.	Golongan III d	3 Orang
3.	Golongan III c	12 orang
4.	Golongan III b	8 orang
5.	Golongan III a	5 orang
6.	Golongan II d	4 Orang
7.	Golongan II c	2 Orang
8.	Golongan II b	1 orang
9.	Golongan II a	1 orang
	Jumlah	39 Orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tahun

2018

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa jumlah pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata masih sangat kurang. Dalam hal ini kurangnya jumlah sumber daya bisa menjadi sebab kurang efektifnya suatu pelaksanaan kebijakan,

sehingga mampu mempengaruhi motivasi kerja mereka dikarenakan menumpuknya pekerjaan yang tidak sesuai bidanngnya.

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berdasarkan Jenjang pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 3	1 Orang
2.	Strata 2	2 Orang
2.	Strata 1	20 Orang
3.	D III	12 orang
3.	SMA	4 Orang
	Total	39 Orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tahun 2018

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, dapat kita temui sumber daya manusia yang ada pada dasarnya kurang memadai, dikarenakan jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggrai Barat yang memperoleh gelar Strata 3 masih kurang.. Oleh karena itu dengan kualitas pegawai yang kurang sehingga pariwisata di Kabupaten Manggrai Barat kurang maksimal . dengan data tersbut menunjukkan bahwa kebanyakan pegawai di dinas kebuayaan dan pariwisata di isi oleh lulusan S1 hal ini bisa

memberikan perubahan yang signifikan apabila ditambah lagi dengan pelatihan-pelatihan yang sifatnya pengembangan skill.

Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut :

Visi

“Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat adalah:

Terwujudnya Manggarai Barat sebagai daerah tujuan wisata berkelanjutan, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan prinsip ekowisata berbasis komunitas””.

Misi

“Guna mewujudkan visi tersebut di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat mempunyai misi.

1. Terselenggaranya Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai dan berkelanjutan;
2. Menjadikan Mangarai Barat sebagai daerah tujuan wisata berkelanjutan;
3. Meningkatkan kontribusi sector pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat;
4. Mewujudkan sinergitas dan keterpaduan dengan berbagai pihak dalam pembangunan keparwisataan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata

- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati

Dalam rangka melaksanakan Tugas dan Fungsi dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki perangkat organisasi yang tercantum dalam struktur organisasi sebagai berikut :

- 1. Kepala Dinas
- 2. Sekretariat terdiri dari :
 - a) Subbagian Umum dan Perlengkapan
 - b) Subbagian Keuangan
 - c) Subbagian Program dan Pelaporan
- 3. Bidang Budaya dan Kesenian terdiri dari :
 - a) Seksi Budaya
 - b) Seksi Kesenian
 - c) Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional
- 4. Bidang Pengembangan Produk Pariwisata
 - a) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - b) Seksi Pengembangan Sumber Daya
 - c) Seksi Sarana dan Usaha Jasa Pariwisata
- 5. Bidang Pemasaran Pariwisata terdiri dari :
 - a) Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata

- b) Seksi Kerja sama dan hubungan antara lembaga
- c) Seksi Sarana Promosi

Dalam rangka melaksanakan Tugas dan Fungsi dimaksud, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat memiliki perangkat organisasi yang terantum dalam struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas melaksanakan sebagian tugas pokok sesuai kebijaksanaan Bupati dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, merumuskan kebijaksanaan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan tugas-tugas Dinas Perhubungan.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi.

Sekretariat dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Sekretariat
- b. Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan
- c. Penyelenggaraan urusan umum
- d. Penyelenggaraan urusan kepegawaian
- e. Penyelenggaraan urusan keuangan
- f. Penyelenggaraan urusan perencanaan dan evaluasi
- g. Pengoordinasian penyelenggaraan tugas satuan organisasi

- h. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja sekretariat

Uraian tugas dan fungsi masing-masing sub bagian adalah sebagai berikut :

- a. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan,

Mempunyai tugas menyelenggarakan urusan umum dan kepegawaian. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Subbagian Umum dan Perlengkapan
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis urusan umum dan Perlengkapan
- c. Penyelenggaraan urusan surat-menyurat, kearsipan, kepastakaan, dokumentasi, informasi, perlengkapan dan rumah tangga
- d. Penyusunan bahan rencana kebutuhan pegawai, pengembangan pegawai, kepangkatan, hak dan kewajiban pegawai, pembinaan pegawai serta tata usaha kepegawaian
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja

- b. Sub Bagian Program dan Pelaporan

Mempunyai tugas : menyelenggarakan urusan perencanaan dan Pelaporan.

Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis urusan perencanaan dan evaluasi
- c. Pengeordinasian penyusunan rencana kerja

d. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan

e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Subbagian
Perencanaan dan Evaluasi

c. Sub Bagian Keuangan

Mempunyai tugas menyelenggarakan urusan keuangan. Dalam menjalankan tugas mempunyai fungsi :

a. Penyusunan rencana kerja Subbagian keuangan

b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis urusan keuangan

c. Pelaksanaan anggaran, perbendaharaan, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan

d. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Subbagian
Keuangan

d. Bidang Budaya dan Kesenian

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan, pelestarian dan pengembangan museum, kepurbakalaan, sejarah, nilai dan tradisi budaya. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Bidang Peninggalan Budaya, Nilai, dan Tradisi. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan, pelestarian, dan pengembangan museum, kepurbakalaan, sejarah, nilai, dan tradisi budaya.

b. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan, pelestarian, dan pengembangan museum dan kepurbakalaan.

- c. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan, pelestarian, dan pengembangan sejarah, nilai, dan tradisi budaya
 - d. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Peninggalan Budaya, Nilai dan Tradisi.
- e. Bidang Pengembangan Produksi Pariwisata

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, usaha jasa pariwisata. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pengembangan Pariwisata
- b. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, usaha jasa pariwisata, dan perfilman.
- c. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata
- d. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan dan pengembangan sarana, usaha jasa pariwisata, dan perfilman
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Pengembangan Pariwisata

Uraian tugas masing-masing seksi adalah sebagai berikut :

- a. Seksi Budaya

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan, pelestarian, dan pengembangan budaya. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Seksi Budaya.

- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengelolaan, pelestarian, dan pengembangan budaya
- c. Penyelenggaraan pengelolaan dan pengembangan budaya.
- d. Pembinaan pelestarian dan pemeliharaan budaya lokal dan nasional.
- e. Pembinaan pelestarian dan pemeliharaan nilai budaya
- f. Pembinaan pelestarian dan pemeliharaan tradisi budaya.
- g. Penyelenggaraan penanaman nilai budaya
- h. Pembinaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung budaya.
- i. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Seksi budaya.

b. Seksi Kesenian

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan perlindungan, pelestarian, dan pengembangan kesenian. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Kesenian
- b. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan perlindungan, pelestarian, dan pengembangan kesenian
- c. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian kesenian.
- d. Penyelenggaraan dan pembinaan pengembangan kesenian.
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Kesenian.

Uraian tugas masing-masing seksi adalah sebagai berikut :

c. Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengembangan kesenian. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional
 - b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional
 - c. Penyelenggaraan dan pembinaan Sejarah dan Nilai Tradisional.
 - d. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan sarana dan prasarana Sejarah dan Nilai Tradisional
 - e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional.
- d. Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata,
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata
- c. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata
- d. Penyelenggaraan dan pembinaan pengembangan obyek dan daya tarik wisata
- e. Pembinaan lembaga kelompok dan pelaku wisata
- f. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan sarana dan prasarana obyek dan daya tarik wisata

- g. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja seksi obyek dan Daya Tarik

e. Seksi pengembangan Sumber Daya mempunyai tugas:

Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program kerja seksi pengembangan Sumber daya;

- a. Menyiapkan bahan pembinaan, perijinan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan seksi pengembangan sumber daya
- b. Melaksanakan bahan pembinaan, perijinan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan seksi pengembangan sumber daya
- c. Menyiapkan bahan penyusunan laporan pembinaan pembangunan dan pengembangan seksi pengembangan sumber daya
- d. Melakukan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan seksi pengembangan sumber daya
- e. Memberikan perijinan usaha seksi pengembangan sumber daya
- f. Melaksanakan pembinaan usaha seksi pengemban sumber daya
- g. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan.

f. Seksi Sarana, Usaha Jasa Pariwisata

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan dan pengembangan sarana, usaha jasa pariwisata,. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Seksi Sarana, Usaha Jasa Pariwisata
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan sarana, usaha jasa pariwisata

- c. Penyelenggaraan dan pembinaan pengembangan sarana, usaha jasa pariwisata
- d. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan sarana, usaha jasa pariwisata
- e. Penyelenggaraan pelayanan dan pengendalian perijinan usaha jasa pariwisata
- f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Seksi Sarana, usaha Jasa Pariwisata
- g. Bidang Pemasaran Pariwisata

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan dan pengembangan promosi wisata, dokumentasi dan informasi pariwisata. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pemasaran wisata
 - b. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan promosi wisata, dokumentasi dan informasi pariwisata
 - c. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan dan pengembangan promosi pariwisata
 - d. Penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan informasi pariwisata
 - e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang pemasaran Wisata
- h. Seksi Promosi dan Pemasaran

Mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan dan pengembangan promosi wisata. Dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Menyusun rencana dan program kerja seksi
 - b. Mengumpulkan dan mengolah bahan penyusun pedoman teknis pembinaan, pengembangan dan pengendalian penyelenggaraan promosi dalam negeri
 - c. Menyiapkan bahan, sarana dan prasarana promosi dalam dan luar negeri
 - d. Mengumpulkan dan mengolah bahan rencana promosi dalam negeri
 - e. Menyiapkan bahan pembinaan dan perijinan dibidang usaha jasa promosi yang meliputi impresariat, informasi pariwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran
 - f. Memberikan dan menyebarluaskan data dan informasi pariwisata
 - g. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan atasan.
- i. Kerja Sama dan Hubungan antar Lembaga
- a. Merencanakan kegiatan seksi kerjasama dan hubungan antar lembaga
 - b. Menyiapkan bahan penyusunan pedoman kerjasama dengan instansi/pihak terkait baik dalam negeri maupun luar negeri
 - c. Menyusun rencana perjanjian kerjasama dibidang promosi antar kabupaten, propinsi, dalam dan luar negeri
 - d. Meningkatkan koordinasi, dialog dan kerjasama dengan sektor terkait, LSM, swasta, tokoh masyarakat dan tokoh agama
 - e. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan atasan
- j. Seksi Sarana Promosi
- a. Menyediakan sarana promosi

- b. Mengkoordinir kegiatan pengumpulan data potensi obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana dan jasa pariwisata
- c. Menyediakan, memelihara serta mengevaluasi sarana promosi
- d. Menyiapkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan promosi dan pusat-pusat pelayanan informasi pariwisata
- e. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan atasan

Berdasarkan Permenhut Nomor : 07/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016, tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional, maka Balai Taman Nasional Komodo mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

A. Tugas :

Melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan Taman Nasional Komodo berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

B. Fungsi :

1. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman wisata.
2. Pengelolaan kawasan taman wisata
3. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan kawasan taman wisata.
4. Pengendalian kebakaran hutan.
5. Promosi, informasi konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

6. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
7. Kerjasama pengembangan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan.
8. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman wisata.
9. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam.
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

B. Strategi Pememrintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo Di Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Manggarai Barat memiliki keragaman potensi daya tarik wisata, baik potensi sumber daya alam berupa gua, air terjun, pulau , pemandangan bawah laut dan satwa-satwa langka. Dari sekian banyak aktifitas wisata yang dijumpai di Kabupaten Manggarai barat, yang menarik perhatian adalah wisata taman nasional komodo. Wisata taman nasional komodo ini adalah salah satu tujuan wisata yang banyak di kunjungi wisatawan.

Strategi Pengelolaan pariwisata Taman Nasional Komodo sangat penting di lakukan agar peningkatan pendapatan baik daerah maupun negara bisa membaik, mengingat pariwisata yang ada di Taman Nasional Komodo merupakan tujuan wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara. Taman Nasional Komodo dikelola oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata serta Balai Taman Nasional Komodo yang berada di bawah naungan departemen kehutanan. Untuk mengembangkan wisata ini perlu juga di

lakukan kerja sama antara lembaga Balai Taman Nasional dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan daerah .

Daya tarik utama taman wisata pulau Komodo yaitu adanya reptil raksasa purba biawak komodo (*Varanus komodoensis*), tetapi keaslian dan kekhasan alamnya, khususnya panorama savana dan panorama bawah laut, merupakan daya tarik pendukung yang potensial. Wisata bahari misalnya, memancing, snorkeling, diving, kano, bersampan. Sedangkan di daratan, potensi wisata alam yang bisa dilakukan adalah pengamatan satwa, hiking, dan camping. Mengunjungi Taman Wisata Komodo dan menikmati pemandangan alam yang sangat menawan merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo di kabupaten manggarai barat baik itu dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Untuk mengetahui pengelolaan pariwisata taman wisata pulau komodo, maka peneliti mengacu pada empat aspek yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu. Kegiatan pariwisata taman nasional komodo perlu adanya perencanaan kerja untuk lebih mudah dalam pengelolaan pariwisata melalui kewenangan atau pedoman kerja dan disertai dengan adanya komitmen dalam bekerjasama ataupun membuat kesepakatan kerja

sehingga perencanaan yang tercipta akan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun penyusunan perencanaan sebagai berikut :

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah penyusunan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan strategis (penyusunan rencana 5 tahun dan lebih dari 5 tahun. Adapun rencana strategis Balai Taman Nasional komodo yaitu menyusun rencana pengelolaan untk 5 tahun kedepan Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tugas pokok Balai Taman Nasional Komodo yang merupakan turunan dari Arahan Kebijakan dan Strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu mengacu pada fungsi Taman Nasional, fungsinya itu untuk perlindungan dan pengawetan, kemudian pemanfaatan lestari. Hasil wawancara bersama petugs Balai Taman Nasional Komodo mengatakan :

“Khusus kawasan Taman Nasional Komodo itu masih dalam kewenangan pemerintah pusat. kita mengikuti arahan dan perintah dari kementrian lingkungan hidup dan kehutanan, dimana berbeda dengan konsep yang di kembangkan Pemerintah Daerah. Jadi kita konsepnya mengacu pada fungsi Taman nasional, fungsinya itu untuk perlindungan dan pengawetan, kemudian pemanfaatan lestari. Kalau untuk wisata mengacu pada fungsi pemanfaatan lestari dimana konsep ini dibuat agar tidak merusak kelestarian komodo itu. (Hasil wawancara MTY, 6 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengelolaan pariwisata Taman Nasional Komodo itu mengacu pada tiga fungsi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lestari.

Adapun rencana strategis perencanaan yang dilakukan oleh pihak dinas kebudayaan dan kepariwisataan oleh karena itu peneliti melakukan wawancara bersama VN selaku kepala bidang usaha dan kelembangaan beliau mengatakan bahwa :

“Berbagai persiapan yang kami lakukan dalam megupayakan perencana strategis dengan melibatkan berbagai pihak terkait yang bisa ikut serta berperan dalam pengelolaan taman wisata pulau komodo dengan membangun komunikasi bersama mayarakat hal tersebut meruapakan bentuk perencanaan awal yang menjadi acuan dalam menentukan objek taman wisata pulau komodo, dengan adanya program wisata berbasis massyarakat kami harapkan menjadi kolaborasi yang terbangun dengan baik bersama para petugas wisata pulau komodo dengan mayarakat sekitar. (Hasil wawancara VN, 18 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengelolaan pariwisata taman wisata pulau komodo itu mengacu pada program yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat agar ikut aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata terkhusus taman wisata pulau komodo yang merupakan salah satu kebanggan masyarakat pulau komodo

Lanjutan hasil wawancara bersama Iy selaku wisatawan yang mengunjungi taman wisata pulau komodo beliu memberikan pernyataan yang hampir serupa dengan inforfan sebelumnya :

“ Kami selaku masyarakat yang menyaksikan langsung kinerja para dinas kebudayaan dan pariwisata pulau komodo melihat beberapa perencanaan strategik yang diambil oleh pihak dinas diantaranya membangun taman wisata secara fisik antara lain pembengunan infrastruktur, fasilitas umum serta sarana transportasi yang bisa memudahkan akses wisatawan lokal maupun manca negara untuk datang berkunjung di taman wisata pulau komodo.

Dengan ini diharapkan bisa menarik minat wisatawan untuk datang ke pulau komodo, tetapi masih perlu perbaikan dan pembangunan yang sifatnya berkesinambungan agar pembangunan sektor fisik tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan,(Wawancara IY 21 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengunjung maka dapat dikatakan bahwa. Langkah yang diambil oleh pihak dinas dengan melibatkan beberapa pihak terkait dengan langkah tersebut bisa memudahkan pengelolaan dan pembangunan sektor wisata, tetapi patut kita apresiasi dengan baik karena pihak dinas sudah melakukan inisiatif membangun sektor fisik taman wisata pulau komodo karena sektor fisik tersebut merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang tentunya diperuntukkan untuk para pengunjung dan masyarakat sekitar yang tinggal di areal kawasan taman wisata pulau komodo.

Lanjut hasil wawancara bersama IK selaku Masyarakat desa komodo yang merupakan penduduk asli komodo yang melihat perkembangan langsung pengelolaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat Kecamatan Komodo beliau memberikan pernyataan terkait masalah strategi perencanaan yang dilakukan oleh pihak dinas beliau mengatakan bahwa :

“ Masyarakat yang ada di pulau komodo ini sangat senang dengan adanya strategi yang dikembangkan oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata dan Balai TNK, tetapi kami sangat kecewa kepada pemerintah daerah yang membiarkan oknum asing yang membangun tempat penginapan, restoran yang mengikis eksistensi masyarakat lokal, pihak asing yang mempunyai banyak uang sehingga bisa membangun dengan lancarnya bangunan milik asing tersebut. Perlu ada tindakan tegas dari pihak aparat pemerintahan yang mengawasi pihak asing untuk mengambil alih pembangunan

restaurant serta penginapan di pulau komodo. (wawancara IK 3 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa ada oknum yang ingin menguasai taman wisata pulau komodo, hal ini merupakan permasalahan yang serius karena apabila pulau komodo diambil oleh pihak asing maka daya saing masyarakat lokal akan terpuruk sehingga mengurangi mata pencaharian masyarakat lokal yang punya latarbelakang bergerak di dibidang wisata.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan maka dapat disimpulkan bahwa dari perencanaan strategis yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat yaitu perencanaan pengelolaan pariwisata taman wisata pulau komodo itu mengacu pada program yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat agar ikut aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata terkhusus taman wisata pulau komodo yang merupakan salah satu kebanggan masyarakat pulau komodo, serta Langkah yang diambil oleh pihak dinas dengan melibatkan beberapa pihak terakit dengan langkah tersebut bisa memudahkan pengelolaan dan pembangunan sektor wisata, tetapi patut kita apresiasi dengan baik karena pihak dinas sudah melakukan inisiatif membengun sektor fisik taman wisata pulau komodo karena sektor fisik tersebut merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang tentunya

diperuntukkan untuk para pengunjung dan masyarakat sekitar yang tinggal di areal kawasan taman wisata pulau komodo.

b. Perencanaan operasional

Perencanaan operasional yang di maksud adalah perencanaan yang di susun dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Balai taman nasional komodo memiliki perencanaan operasional khususnya terkait wisata yaitu meningkatkan jumlah kunjungan ke taman nasional komodo, menambah dan memperbaiki fasilitas di taman nasional komodo. sama halnya dengan Dinas pariwisata juga memiliki juga memiliki program perencanaan operasional yaitu menyediakan fasilitas pariwisata dan meningkatnya peran masyarakat di setiap obyek wisata, Meningkatnya jumlah kunjungan Wislok, Wisnus, Wisman, dan Meningkatnya PAD dan Pendapatan Masyarakat dari sector pariwisata. Adapun Hasil wawancara bersama petugas Balai Taman Nasional Komodo mengatakan :

“Untuk perencanaan jangka satu tahun kita lebih kepada meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman nasional komodo dan penambahan beberapa fasilitas penunjang wisata. (Hasil wawancara MTY, 6 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan operasional yang di rencanakan adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan penambahan fasilitas di taman nasional komodo. Lanjutan hasil wawancara bersama petugas Balai Taman Nasional komodo, juga mengatakan :

“Balai taman nasional komodo merencanakan 8 indikator kinerja kegiatan yaitu salah satu di antaranya yang terkait wisata adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta wisatawan nusantara (target 15.000 wisatawan nusantara di TNK), jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1.500.000 wisatawan mancanegara (target 65.000 wisatawan di TNK).” (Hasil wawancara MTY 6 Agustus 2018)

Berdasarkan penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan operasional meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta wisatawan nusantara dengan menargetkan 15.000 wisatawan nusantara di Taman nasional komodo jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1.500.000 wisatawan mancanegara dengan menargetkan 65.000 wisatawan di TNK. Senada dengan yang di rencanakan dinas pariwisata mengatakan bahwa:

“Kami dari dinas pariwisata juga memiliki program perencanaan operasional yaitu menyediakan fasilitas pariwisata dan meningkatnya peran masyarakat di setiap obyek wisata, Meningkatnya jumlah kunjungan Wislok, Wisnus, Wisman, dan Meningkatnya PAD dan Pendapatan Masyarakat dari sector pariwisata (Hasil wawancara PB, 20 Juli 2018)

Berdasarkan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan operasional pengelolaan pariwisata taman nasional komodo yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan , menyediakan fasilitas pariwisata dan meningkatkan peran masyarakat di setiap obyek wisata serta meningkatkan jumlah kunjungan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengemukakan bahwa perencanaan pengelolaan pariwisata Taman

Nasional Komodo cukup baik. Perencanaan strategis yang di susun Balai taman nasional komodo mengaju pada tiga fungsi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lestari. Dan untuk aktifitas wisatanya masuk kepada fungsi pemanfaatn lestari dengan tujuh kegiatan prioritas yang disusun oleh dirgen KSDA , yaitu Pengelolaan Informasi Kawasan, Pengelolaan Kawasan Konservasi, Pengelolan Konservasi Keanekaragaman Hayati, Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengelolaan Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam, dan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya serta Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sedangkan dinas kebudayaan dan pariwisata menyusun perencanaan startegisnya berdasarka peraturan daerah tentang kepariwisataan daerah yang merencanakan pariwisata secara keseluruhan termasuk taman nasional komodo yaitu pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata. Perencanaan operasional yang di susun antara balai taman nasional dan dinas kebudayaan dan pariwista hampir sama yaitu lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal, wisatawan nusantara, dan wisatawan mancanegara. kadua lembaga ini masing-masing menjalankan programnya dengan berbeda walaupun mengurus pada satu obyek wisata yang sama

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan dan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Guna

mengimplementasikan kebijakan Kementerian Kehutanan, khususnya pada Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, UPT Balai Taman Nasional Komodo tersebut, dengan mengacu pada arahan Rencana Strategis Kementerian Kehutanan yaitu Program Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Perlindungan Hutan. Outcome dari program tersebut adalah biodiversity dan ekosistemnya berperan signifikan sebagai penyangga ketahanan ekologis dan penggerak ekonomi riil serta pengungkit martabat bangsa dalam pergaulan global.

Dinas pariwisata dan balai taman nasional telah melaksanakan program-programnya masing-masing. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan dari program-programnya dapat dilihat dari hasil wawancara bersama petugas Balai Taman Nasional Komodo mengatakan :

“Untuk pelaksanaan dari program perencanaan pengelolaan pariwisatanya itu kita melaksanakan program-programnya dengan sebaik mungkin walaupun ada beberapa hambatan yang terjadi saat pelaksanaannya.” (hasil wawancara MTY, 6 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program perencanaan wisata Taman Nasional Komodo telah berjalan dengan cukup baik, namun ada juga beberapa hambatan yang dialami oleh balai Taman Nasional Komodo saat melaksanakan program-programnya. Lanjutan wawancara bersama petugas Balai Taman Nasional Komodo mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan dari program-program yang dibuat di jalankan oleh seluruh anggota di kantor ini termasuk polhut. Kami melakukan pelaksanaannya lebih kepada Meningkatkan layanan perkantoran baik itu pelayanan internal maupun eksternal, kami juga melakukan promosi wisata . Selama pelaksanaan program-program ada juga hambatan yang dihadapi seperti banyak wisatawan yang lolos tidak membeli tiket, Sampah organik maupun anorganik yang dibuang oleh pengunjung dan masyarakat

dan Rusaknya terumbu karang oleh nelayan dalam mencari hasil laut di terumbu karang dengan menggunakan alat tidak ramah lingkungan,” (Hasil wawancara MTY, 14 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat di ketahui bahwa pelaksanaan program di lakukan oleh pegawai balai taman nasional dan polhut. Dalam melaksanakan programnya balai taman nasioanal Meningkatkan layanan perkantoran baik itu pelayanan internal maupun eksternal, ada pula hambatan yang di hadapi saat melaksanakan kegiatnnya seperti banyaknya wisatawan yang lolos karena tidak membeli tiket, Sampah sampah organik maupun anorganik yang dibuang oleh pengunjung dan masyarakat dan Rusaknya terumbu karang oleh nelayan dalam mencari hasil laut dengan menggunakan alat tidak ramah lingkungan. Hasil wawncara dengan sekretaris dinas kebudayaan dan pariwisata mengatakan :

“Pelaksanaan program-program pariwisata itu selalu bersifat partisipatif antara pihak pemda dan balai taman nasional komodo serta melibatkan juga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten manggarai barat kita melakukan promosi terkait wisata yang ada di sini terutama wisata Taman Nasional Komodo kita sudah banyak melakukan promosi agar wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah kita. Walaupun belum begitu maksimal karena banyak sekali hal yang mempengaruhi..” (Hasil wawancara PB, 2o Juli 2018)

Berasarkan hasail wawancara bersama informan dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program-programnya belum begitu maksimal karena ada beberapa hal yang mempengaruhi. untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Dinas pariwisata melakukan promosi terkait wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat terutama wisata Taman Nasional

Komodo sudah banyak dilakukan promosi agar wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke Labuan Bajo..

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan dan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengemukakan bahwa Taman Nasional Komodo melaksanakan program-programnya dengan baik. Taman nasional komodo melaksanakan programnya lebih kepada Meningkatkan layanan perkantoran baik itu pelayanan internal maupun eksternal. Walaupun sudah di laksanakan dengan sebaik mungkin tetapi masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi seperti di temukannya sampah yang berserakan dan banyak wisatawan yang masuk ke kawasan taman nasional komodo tidak membeli tiket dan Dinas kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan segala perencanaannya dengan cara melakukan promosi terkait wisata yang terutama wisata Taman Nasional Komodo yang kini sudah banyak dilakukan agar wisatawan lebih tertarik lagi untuk berkunjung ke daerah Kabupaten Manggarai Barat, namun selama pelaksanaan juga dinas pariwisata mengalami hambatan. Dari hasil penelitian lainnya peneliti menemukan informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang dialami Balai Taman Nasional Komodo dalam mengelola kawasan konservasi Taman Nasional Komodo sehingga kurang terlaksana dengan baik antara lain :

- 1) kualitas dan kapabilitas sumberdaya manusia di dalam mengelola kawasan masih kurang tinggi.
- 2) Kurangnya SDM di bidang administrasi terutama yang menangani urusan program dan perencanaan, perlengkapan, keuangan, dan kepegawaian.
- 3) Kawasan Taman Nasional Komodo merupakan open acces area sehingga

membutuhkan operasional pengamanan yang sangat tinggi

- 4) Kebakaran hutan yang merupakan bahaya laten dan hampir terjadi tiap tahun.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan yang mengukur suatu perencanaan yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Pengawasan perlu dilakukan dalam suatu pengelolaan, agar dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan dari konsep program-program yang telah direncanakan.

Pengawasan kerja dilakukan dengan melihat proses kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan apakah pelaksanaan kerjanya berjalan sesuai perencanaan atau tidak . untuk melihat bagaimana pengawasan pelaksanaan kerja pengelolaan pariwisata Taman Nasional Komodo dapat di lihat dari hasil wawancara bersama staf dinas kebudayaan dan pariwisata :

“kami selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja terkait perencanaan yang telah di lakukan sudah sejauh mana dan program apa yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Pengawasan ini bantu oleh sub bagian program dan pelaporan di dinas kebudayaan dan pariwisata. Kami melakukan pengawasan pelaksanaan kerja dengan cara memeriksa secara langsung setiap pekerjaan yang telah diberikan kepada masing-masing pegawai. (Hasil wawancara PB, 25 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan kerja terkait perencanaan yang telah di lakukan sudah sejauh mana dan program apa yang telah terlaksana dan belum

terlaksana. Pengawasan ini bantu oleh sub bagian program dan pelaporan di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata. Pengawasan pelaksanaan kerja dilakukan dengan cara memeriksa secara langsung kepada pegawai mengenai program pengelolaan wisata. Lanjutan hasil wawancara bersama staf Balai Taman Nasional Komodo mengatakan Bahwa:

“kami selalu melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kerja dilapangan, yang biasa melakukan pengawasan ini staf bagian program. Pengawasan di lakukan setiap bulan” (Hasil Wawancara MTY, 6 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas dapat di ketahui bahwa pengawasan pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo selalu melakukan monitoring setiap program-program yang ada di lapangan setiap bulannya, yang melakukan pengawasan ini staf bagian program Balai Taman Nasional Komodo. Senada dengan hasil wawancara bersama staf bagian program Balai Taman Nasional Komodo mengatakan:

“Pengawasan dari program-program yang dijalankan tetap dilakukan oleh kami agar kita mengetahui program-program mana saja yang sudah di jalankan. Pengawasan terhadap pelaksanaan kerja Kami biasa turun ke lapangan dan melihat kerja teman-teman pegawai disini..” (hasil wawancara MTY, 7 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat diketahui bahwa Balai Taman Nasional selalu melakukan pengawasan atas program-program yang telah direncanakan oleh Balai Taman Nasional Komodo. Pengawasan terhadap pelaksanaan kerja dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan melihat kerja teman-teman pegawai disini.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara di atas peneliti mengetahui bahwa pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik oleh Taman Nasional Komodo terkait pengelolaan yang ada di kawasan Taman Nasional Komodo selaku pengelola. Staf bagian program melakukan pengawasan atas perencanaan yg telah dilaksanakan dengan cara memeriksa segala kegiatan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, selain itu pengawasan juga dilakukan dengan Menyediakan dokumen perencanaan, evaluasi dan pelaporan secara lengkap setiap bulannya dan laporan terhadap program-program yang telah terlaksana. Sedangkan dinas kebudayaan dan pariwisata juga melakukan pengawasan pelaksanaan kerja dan pengawasan tertulis yaitu, pengawasan pelaksanaan kerja yang dilakukannya dengan cara memeriksa setiap pekerjaan yang telah diberikan kepada masing-masing pegawai untuk melihat pelaksana dari perencanaan yang telah dilakukan sudah sejauh mana dan program apa yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Dan pembuatan laporan pertanggung jawaban untuk kegiatan setiap bulannya. Pengawasan ini bantu oleh sub bagian program dan pelaporan di dinas kebudayaan dan pariwisata.

Dalam proses pengelolaan, tentunya harus di dukung dengan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan wisata agar wisatawan yang mengunjung merasakan kepuasan dengan fasilitas yang di sediakan pengelola pariwisata. Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Selama tinggal ditempat tujuan wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan

support industries seperti toko *souvenir*, cuci pakaian, pemandu, dan fasilitas rekreasi. Untuk mengetahui fasilitas apa saja yang disediakan di wisata Taman Nasional komodo dapat dilihat dari hasil wawancara bersama staf dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Manggarai Barat terkait fasilitas di Taman Nasional komodo, mengatakan bahwa :

“Terkait fasilitas yang disediakan di Taman nasional komodo itu sejauh yang kami ketahui disana sudah di fasilitasi toilet, jembatan, pasar yang menjual souvenir dan kantin-kantin. Semua itu yang mendirikan Balai Taman Nasional Komodo. Kalau pemerintah daerah tidak diberi kewenangan membangun fasilitas di kawasan tersebut karena termasuk kawasan konservasi jadi yang berhak di situ adalah Balai Taman Nasional komodo.” (Hasil wawancara PB, 4 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat diketahui bahwa penyediaan fasilitas di taman nasional komodo sudah ada beberapa fasilitas yang telah di sediakan oleh pihak Balai Taman Nasional Komodo. Senada dengan yang di sampaikan staf Taman Nasional Komodo mengatakan bahwa:

“untuk fasilitasnya kami menyediakan guide lapangan , kami juga menyediakan shelter untuk pengunjung, jembatan, jalan rel toilet, tempat jual beli makanan dan souvenir juga ada, tempat peristirahatan juga ada. (Hasil wawancara bersama MTY, 7 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat di ketahui bahwa penyediaan fasilitasnya telah di sediakannya jembatan, jalanan rel, shelter untuk para pengunjung dan tempat penjualan makanan dan souvenir. Lanjut wawancara bersama staf taman nasional komodo mengatakan bahwa :

“terkait fasilitas disini cukup memadai, cuman masih ada yang perlu di perbaiki dan di sempurnakan, seperti perbaikan rel, penambahan fasilitas toilet. Walaupun sudah ada tapi kita masih perlu penambahan fasilitas agar mampu memenuhi kepuasan wisata para pengunjung. (Hasil wawancara bersama MTY, 7 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat diketahui bahwa penyediaan fasilitas cukup memadai, cuman masih perlu ada perbaikan dan penambahan fasilitas seperti penambahan toilet, perbaikan jalanan trel. Senada dengan yang dikatakan petugas Taman Nasional Komodo bagian program perencanaan pengelolaan wisata Taman Nasional Komodo, mengatakan bahwa :

“Untuk fasilitas yang ada di kawasan Taman Nasional Komodo masih perlu penambahan jumlah sarana dan prasarana pariwisata alam seperti shelter, visitor centre, track, maket, canopy bridge, toilet demaga, dapur, pondok wisata, perbaikan pos jaga. (Hasil wawancara bersama MTY,7 Agustus 2018)

Berdarkan hasil wawancara bersama informan dapat diketahui bahwa, penyediaan fasilitas masih perlu ditambah dan diperbaiki seperti canopy bridge, maket dan perbaikan dapur dan dermaga demi kenyamanan para pengunjung. Karena dengan penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas mampu mencapai program pengelolaan yang telah direncanakan yaitu peningkatan pengunjung wisata.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil beberapa wawancara di atas peneliti mengetahui bahwa fasilitas yang telah di sediakan di kawasan Taman Nasional Komodo untuk sementara cukup memadai, namun masih perlu penambahan beberapa fasilitas dan perbaikan fasilitas yang ada demi memperoleh suatu pengelolaan yang baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati. Selain itu mampu menjadi minat kunjungan wisatawan dengan fasilitas yang telah memadai.

Selain ketersediaan fasilitas yang memadai, Pengelolaan yang baik didukung juga dengan adanya wisatawan yang mengunjungi lokasi Taman Nasional Komodo. Karena dengan adanya wisatawan yang berkunjung bisa dilihat

tingkat keefektifitasan suatu pengelolaan. Untuk mengetahui seberapa besar kepuasan para wisatawan berkunjung ke wisata taman Wisata pulau komodo dapat dilihat dari Hasil wawancara bersama wisatawan , yang mengatakan bahwa

“Pariwisata di Taman Nasional Komodo ini sangat bagus sebab walau banyak pelancong yang datang pembangunannya terkawal, tempat-tempatnya masih seperti asli. di Taman Nasional saya sudah mengunjungi 3 tempat , pulau rinca, pulau komodo, pulau padar , Saya sangat tertarik dengan keindahan di sini, kalau fasilitasnya menurut saya cukuplah, very basic. Kalau kekurangannya disini belum ada wifi kalau di pulau rinca sudah ada wifi, sebab kalau ada wifi pelancon bisa berhubung dan satu lagi kekurangannya yaitu sampah nya masi banyak yang berceceran. Harapan saya agar tetap kekal beginilah, dan alamnya tetap terjaga serta lebih menjaga kebersihan saja.. (Hasil wawancara KN, 21 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat di ketahui bahwa ada beberapa kekurangan yang mesti di penuhi di wisata Taman Nasional Komodo seperti penyediaan wifi agar lebih memudahkan pengunjung dalam berkoneksi internet saat di Taman nasional komodo serta menjaga kebersihan karena masi banyak sampah yang berceceran di sekitar tempat wisata.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat diketahui bahwa masih ada kekurangan di Taman Nasional Komodo yaitu terkait fasilitas yang perlu dimaksimalkan lagi seperti pengadaan wifi, toilet, dan penerangan, dan menjaga kebersihan dari sampah agar pengunjung lebih terasa nyaman, dan adapun harapan mereka bagi Taman Nasional Komodo yaitu lebih menjaga kelestariannya dan tetap menjaga kebersihan itu.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil beberapa wawancara di atas peneliti mengetahui bahwa para wisatawan cukup terkesan dan menikmati panorama alam wisata yang ada di Taman Nasional Komodo, hanya saja beberapa

fasilitas perlu di benahi. Namun mereka tetap memiliki harapan besar terhadap wisata Taman Nasional Komodo agar kelestarian dan kealamiahan wisata tersebut tetap terjaga, dan seluruh wisata pada umumnya yang ada di daerah kabupaten manggarai barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis mengenai Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Pulau Komodo di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Serta Di Kawasan Taman Nasional Komodo, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan

Perencanaan program-program yang di lakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat sudah terencana dengan baik. Masing-masing instansi ini merencanakan program-program terkait pengelolaan yaitu dengan merencanakan meningkatkan lagi jumlah kunjungan wisata yang datang ke Taman Nasional Komodo.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atas program-program pengelolaan wisata Taman Nasional komodo telah terlaksana dengan cukup baik karena masih banyak kekurangan yang terdapat di wisata Taman Nasional Komodo dia antaranya yaitu penyediaan fasilitas-fasiltas pendukung wisata belum tersedia dengan maksimal. Selain itu koordinasi yang dilakukan antara Balai Taman Nasional Komodo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dalam mengelola Wisata Taman Nasional Komodo.

3. Pengawasan

Setiap program-program yang di jalankan selalu dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang di jalankan, Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Manggarai Barat melakukan Pengawasan dengan baik hanya kepada kegiatan-kegiatan yang di rencanakan oleh kantor tersebut, begitu pula dengan Balai Taman Nasional Komodo hanya mengawasi apa yg menjadi program-program perencanaan dari kantor tersebut, pengawasan ini sudah efektif

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, Balai Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat dan Beberapa Wisatawan yang berkunjung maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Pengelolaan Taman wisata Komodo sebaiknya melakukan kerja sama yang dibangun antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan balai pariwisata komodo dengan cara melakukan perbaikan baik dari segi infrastruktur dan sarana yang bisa mendukung kelancaran wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun luar negeri
2. Penambahan sarana dan prasarana seperti toilet , listrik penerangan, wifi connection, penataan ulang jalur-jalur di kawasan Taman wisata Komodo pemasangan papan penunjuk jalan dan pemasangan papan alur registrasi pengunjung, dan dermaganya harus di perjelas yang mana dermaga untuk

wisatawan dan dermaga untuk petugas. Kantin atau kafe perlu di perbaharui agar tatanannya lebih bagus serta bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam pembangunan sarana dan prasaran di Taman Nasional Komodo.

3. Walaupun setiap tahunnya kunjungan wisatawan meningkat pihak Balai Taman wisata Komodo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu memperhatikan pelaku wisatanya terhadap wisatawan demi meberikan pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan, agar bisa memanilisir perilaku yang tidak menyenangkan bagi wisatawan.
4. Lebih sering Melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Baik kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun Balai Taman Nasional Komodo.
5. Tetap menjaga kebersihan lingkungan dari sampah-sampah plastik maupun dedaunan kering, dan menjaga kelestarian wisata alam yang ada di Taman Nasional Komodo.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo, Sri Mortiningsih dkk. 2011. 100 Tahun Demografai Indonesia, Mengubah Nasib Menjadi Harapan, BKKBN dan Lembaga Demografi-FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hindri Asmoko. 2010. Evaluasi Sistem Pengukuran Kinerja Pemerintah Pusat Di Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, UPP STIM. YKPN Yogyakarta.
- Kotler, Philip, dan Gary Amstrong. 2010. Principles Of Marketing, Global Edition,. 14 Edition, Pearson Education.
- Liu.2011Metodologi.Penelitian Pariwisata dan Perhotelan.Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Marrus, Stephanie K. 2012. Strategic Management In Action. PT. Gramedia Pustaka Utama,. Jakarta.
- Mintzberg Henry & James Brian Quinn. 2012. The Strategy Process Concepts and Contexts. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Rangkuti, Freddy.2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis.Kasus.Integrated Marketing Communication.Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.
- Saladin, Djaslim, 2013, “Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran”, Cetakan. Ketiga, Bandung
- Sutarno NS.2004 Manajemen perpustakaan Jakarta: Samitra Media Utama
- Suwarsono. 2012. Manajemen Strategik, Konsep dan Kasus. Edisi ketiga. Yogyakarta
- Syafiie. 2012. Ilmu administrasi Negara. Bandung: CV Pustaka. Seti
- Ulung.2011. Destinasi Wisata Terbaik DI Indonesia.Jakarta: PT Elex. Media Komputindo
- UNTWO.2014.*UNTWO Tourism Organization.Word Tourism Organization: Madrid.*

Umar, Husain. 2012. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali. Iwan Satibi.

Terry. 2012. Asas-asas Manajemen, cetakan ketujuh, PT Alumni

Wianti.2007. Pengantar Kebijakan Publik.Gramedia. Jakarta.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Kepariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat

Permenhut No.01 /Menhut-II /2014 Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Sumber daya Hutan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 Tentang organisasi Perangkat Daerah

Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2025

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Dasar No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Kepariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat

Undang-Undang No.5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistem

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara bersama Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat



Gambar 2. Wawancara bersama wisatawan asala Jakarta di pulau komodo



Gambar 3. Wawancara bersama warga Desa Pulau Komodo



Gambar 4 kondisi Obyek Wiasata Pulau Komdo



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis skripsi NIDAWATI, Lahir di Labuan Bajo tanggal 16 JULI 1992 , Anak ke 3 dari pasangan Ayahanda Dahering dengan Ibunda Fasiha.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Labuan Bajo kabupaten Manggarai Barat dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Komodo Kabupaten Manggarai Barat dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi di SMK Negeri 1 Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus kemudian terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2013 pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1). Dan insya Allah akan Lulus pada Tahun 2019. penulis sangat bersyukur dan berterimah kasih, karena telah diberikan kesempatan untuk belajar ilmu pengetahuan yang nantinya dapat di amalkan dimanapun berada. Amin yarabhal Allamin.